

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN GAYA BELAJAR YANG BERBEDA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Hafida Nabilah  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP PGRI Bangkalan  
afidanabila@gmail.com

## **ABSTRAK**

Nurah Aprianti. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dengan Media Roda Pintar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Di UPTD SD Negeri Campor 2. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Miranti Widi Andriani, M.Pd (II) Ihwan Firmansyah, M.Pd.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, model TGT, motivasi berprestasi.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar, diantaranya dalam memperbaiki motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi penting dimiliki oleh siswa, karena bisa mempengaruhi keberhasilan belajar. Namun, di UPTD SD Negeri Campor 2, penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa masih kurang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran TGT dengan media roda pintar terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis Pre-Experimental Design dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data angket (kuisioner) dengan pemberian pretest dan posttest. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji statistik hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan hasil thitung sebesar 2,085 lebih besar > dari nilai ttabel 2,093 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Campor 2.

## **ABSTRACT**

Nurah Aprianti. 2021. The Effect of Team Games Tournament (TGT) Learning Model With Smart Wheel Media on Student Achievement Motivation on Class IV Flat Build Materials at UPTD SD Negeri Campor 2. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: (I) Miranti Widi Andriani, M.Pd (II) Ihwan Firmansyah, M.Pd.

Keywords: learning model, TGT model, achievement motivation.

The application of the right learning model is very important in the learning process. This is one of the success factors in the teaching and learning process, including in improving student achievement motivation. Achievement motivation is important for students, because it can affect learning success. However, in UPTD SD Negeri Campor 2, the application of student-centered learning models is still lacking. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the TGT learning model with the smart wheel media on students' achievement motivation. This research is a quantitative research type of Pre-Experimental Design with a research design of One Group Pretest-Posttest Design. The sample taken in this study was class IV. Data collection techniques in this study used questionnaire data (questionnaire) with pretest and posttest. For data analysis, this study used analytical prerequisite tests and hypothesis statistical tests.

The results showed that the tcount of 2,085 was greater than the ttable value of 2,093 with a significance value of 0.012, which was less than 0.05. So it can be concluded that the TGT learning model has an effect on the achievement motivation of fourth grade students at UPTD SD Negeri Campor 2.



## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di UPTD SDN Langkap 1 mendapatkan hasil kemampuan dalam berhitung siswa kelas III kurang memahami terutama dalam perkalian pada pembelajaran Matematika, guru menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hafalan dan penugasan. Siswa hanya bisa menghafal yang terdapat di buku siswa sesuai dengan bimbingan guru. Media yang digunakan guru berupa kertas print, dengan media yang digunakan guru tidak dapat menghafal perkalian dengan cepat sehingga siswa banyak yang beranggapan pembelajaran matematika itu sulit di mengerti dan hanya beberapa siswa yang suka dan paham pada pembelajaran matematika. Dari 15 siswa hanya 3 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika. KKM pada pembelajaran matematika di UPTD SDN Langkap 1 yaitu 70

Pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kerjasama kelompok yang sangat diperlukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kerjasama merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dalam hal bersosialisasi, siswa mempunyai kemampuan sosial yang sangat rendah seperti menyendiri atau kekurangan teman. Sulit akrab dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu selalu memikirkan dirinya sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Kerja sama kelompok sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas kerja baik itu di dalam perusahaan, swasta maupun pemerintahan. Jika perusahaan tidak memiliki kerja sama yang kuat antara divisi satu dengan divisi lainnya, maka hasil dari kerjanya tidak akan memuaskan dan tidak efisien (Lakoy, 2015).

Dalam pembelajaran matematika siswa dapat mandiri saat diberikan soal guru untuk mengerjakan, dengan hal ini siswa meningkatkan kemandirian siswa dalam menjawab soal. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu keadaan dimana seseorang mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Dengan kemandirian siswa dapat menjawab sendiri soal yang di berikan oleh guru. Karenanya, kepercayaan diri pada anak perlu ditumbuh-kembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak. Dapat di jelaskan bahwa kemandirian adalah upaya yang dilakukan untuk membangun konsentrasi dan disiplin secara individual terhadap kemampuan belajar (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai paduan dari semua kegiatan belajar dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Dengan adanya strategi pembelajaran mempermudah guru mengkomunikasikan atau menjelaskan materi pelajaran. Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen umum yang terdapat pada Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu pembelajaran. Sehingga siswa antusias dalam pelajaran yang di jelaskan (Gustiawati et al., 2014).

#### Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs

Strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif. Strategi digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan (psikomotor skill). Strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs adalah strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan dengan teman kelompok secara berulang-ulang menggunakan informasi dari guru untuk mempelajarinya. Strategi ini memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran. Strategi pembelajaran practice Rehearsal Pairs dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan dengan teman kelas. Materi materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi Practice Rehearsal Pairs. Ketika siswa pasif atau hanya menerima materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melukaan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru (Yuniarno, 2019).

#### Tujuan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs

Tujuan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs adalah untuk mengetahui bahwa dua pasangan dapat memperagakan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dapat meningkatkan keakraban antara siswa satu dengan siswa yang lain. Dengan berkelompok siswa dapat beradaptasi dengan teman lainnya (Yuniarno, 2019)

#### Langkah langkah Strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs

Menurut (Iwan et al., 2017) langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran model Practice Rehearsal Pairs adalah sebagai berikut:

Pilih suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.

Bentuklah pasang pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.

Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah di tentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.

Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat di kuasai

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Langkah langkah Strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs adalah :

Guru dapat memilih sejumlah keterampilan atau prosedur yang di kuasai oleh siswa

Guru membentuk pasangan siswa, dalam bentuk pasangan siswa, dalam setiap pasangan berisi dua siswa yang berperan sebagai pendemonstrator atau pemeraga dan pemeriksa

Guru memerintahkan kepada penjas atau pendemonstrator untuk menjelaskan dan memeragakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur yang sudah dipilih guru, kemudian pemeriksa memastikan apakah penjelasan dan pamaraga itu benar dalam mengerjakan keterampilan atau prosedur, juga memberikan dorongan dan pilihan

Guru memerintahkan siswa untuk bertukar peran dan diberikan kerampilan lain

Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan kerampilan atau prosedur sampai selesai

Kelebihan Strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Menurut (Iwan et al., 2017) yaitu :

Membantu siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan sebagai dasar

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dan dapat memunculkan keaktifan dan kreatifitas

kreativitas dalam belajar sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman.

Kerjasama

Kerjasama merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, sekalipun motifnya seiring dan bisa tertuju kepada kepentingan diri sendiri. Siswa diharuskan berinteraksi dengan siswa yang lain agar pembelajaran berjalan dengan baik. Interaksi yang berjalan dengan baik memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan kerjasam guru diharuskan untuk membuat atau mengelompokkan tiga sampai lima siswa untu menunutkan adanya interakasi antar siswa. Faktor yang memperangaruhi kerjasama yaitu beradaptasi, kemampuan belajar, kemampuan komunikasi, kemampuan mengambil keputusan (Ismah & Ernawati, 2018).

indikator keterampilan kerjasama siswa sebagai berikut (Magelang, 2018)

Memahami dan menyetujui tujuan kelompok

Mempercayai anggota kelompok dan mendidkudikan konflik dalam kelompok

Mendiskusikan perbedaan dalam kelompok

Anggota kelompok berpatisipasi memimpin kelompok secara bergantian

Memiliki prosedur kerja kelompok efektif yang diatur oleh anggota kelompok

Anggota kelompok mengetahui dan menggunakan sumber daya yang tersedia

Komunikasi antar anggota kelompok terbuka dan partisipatif.

Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman.

Diskusi berlangsung berhasil berdasarkan keterampilan mendengar.

Kelompok telah mantap dan sepakat dalam pendekatan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajara baik, dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Dengan kemandirian siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kemandirian

menuntut siswa untuk menjadi mandiri. sehingga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Belajar mandiri ialah belajar berinisiatif atau tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kemandirian belajar yang dimiliki (Rusmiyati, 2017). mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian belajar sebagai berikut (Sugandi, 2013)

- 1) Inisiatif belajar,
- 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar.
- 3) Menetapkan target dan tujuan belajar.
- 4) Memonitor, mengatur dan mengontrol.
- 5) Memandang kesulitan sebagai tantangan.
- 6) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.
- 7) Memilih dan menerapkan strategi belajar.
- 8) Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Self Efficacy (konsep diri)

Pembelajaran Matematika

Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap kritis dan berfikir logis. Pembelajaran matematika yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Kesulitan dalam berhitung masih banyak ditemukan di sekolah umum. Kesulitan belajar berhitung ( Matematika) disebut juga dengan diskalkulia atau dyscalculia yang artinya kesulitan belajar dalam memahami matematika. Matematika perlu dipelajari sejak dini karena mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran matematika tidak cukup hanya dengan menghafal saja, perlu pemahaman yang benar (Syahputri, 2018)

#### Uji Instrumen Awal

Instrumen penelitian awal, peneliti menggunakan kelas IV UPTD SDN Langkap 1 untuk menentukan angket yang akan di uji validitas dengan responden sebanyak 19 siswa.

#### Uji Validitas

Instrumen penelitian awal, peneliti menggunakan kelas IV UPTD SDN Langkap 1 untuk menentukan angket yang valid atau tidak valid serta melihat sejauh mana ketepatan berdasarkan uji instrumen yang telah dilakukan oleh

19 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing- masing variabel yang dipaparkan.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 21. Pada tabel diatas dari 20 butir angket kerjasama yang telah di uji, maka jumlah angket kerjasama yang valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$  berjumlah 11 butir angket, sedangkan jumlah angket yang tidak valid karena  $R_{hitung} < R_{tabel}$  berjumlah 9 butir angket.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 21. Pada tabel diatas dari 20 butir angket kerjasama yang telah di uji, maka jumlah angket kerjasama yang valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$  berjumlah 11 butir angket, sedangkan jumlah angket yang tidak valid karena  $R_{hitung} < R_{tabel}$  berjumlah 9 butir angket.

#### Uji Reabilitas

pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reabilitas untuk menguji reabilitas intrumen menggunakan rumus Cronbach's alpha dengan menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan uji coba intrumen yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan responden sebanyak 19 maka di peroleh hasil pengajuan reliabilitas untuk masing- masing variabel yaitu :

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.3 maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,509 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel



signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel yaitu 0,456, disimpulkan bahwa Alpha = 0,509 > rtabel =0,456. Dengan ini dapat diartikan bahwa angket tersebut Reliabel.

#### Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Angket Kerjasama

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.3 maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,509 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel yaitu 0,456, disimpulkan bahwa Alpha = 0,509 > rtabel =0,456. Dengan ini dapat diartikan bahwa angket tersebut Reliabel

#### Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Angket Kemandirian

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.4 maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,880 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel yaitu 0,456, disimpulkan bahwa Alpha = 0,880 > rtabel =0,456. Dengan ini dapat diartikan bahwa angket tersebut Reliabel

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorof –smirnov dihitung dengan SPSS 21. Dengan hasil analisis pretest dan posttest dapat dilihat dari tabel :

Berdasarkan output diatas maka diketahui nilai signifikansi sebesar 0,997 lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan berdistribusi normal

#### Uji manova

Berdasarkan output diatas maka diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh strategi pembelajaran practice Rehearsal Pairs terhadap kerjasam dan kemandirian siswa secara signifikan.

### ***Kesimpulan***

Ada pengaruh strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs terhadap kerjasama dan kemandirian siswa belajar matematika di UPTD SDN Langkap 1 Burneh dapat dibuktikan dengan : uji manova pada strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs memperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima artinya ada pengaruh strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs terhadap kerjasama dan kemandirian siswa belajar matematika.

### ***Saran***

1. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran practice Rehearsal Pairs sebagai variasi dalam pembelajaran yang dikhususkan pada materi psikomototik karena pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran Matematika
2. Guru hendaknya memilih pasangan belajar atau kelompok belajar yang sesuai yaitu mampu dengan siswa yang kurang mampu dan siswa yang mampu atau siswa cukup mampu dan siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, Nadir, M., & Latief, A. (2019). *Peguruang: Conference Series*. Pengaruh Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, 1(November), 85–87. <https://doi.org/history> DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.557>
- Ahmad, T., Trihastuti, D., & Runtuk, J. K. (2013). Analisis pengaruh entrepreneurship education terhadap perilaku entrepreneur mahasiswa. *Gema Aktualita*, 2(1), 34–43.
- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1045–1954. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1045-1054>
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Gustiawati, R., Fahrudin, & Syafei, M. M. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 33–40. <https://doi.org/doi.org/10.35706/solusi.v1i03.55>
- Ismah, Z., & Ernawati, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Ditinjau Dari Kerjasama Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 82. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.576>
- Iwan, F., Agung, H., & Asep, N. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Simultaneous. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(58), 1–11.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Aryaduta Manado. 3(3), 981–991. <https://doi.org/doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9773>
- Magelang, S. Di. (2018). *Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(2), 132–140.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.30738/.v5i1.931>
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sma. *Infinity Journal*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.31>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputri, N. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. *JSIK (Jurnal Sistem Informasi Kaputama)*, 2(1), 89–95.
- Yatini. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas XI Mipa 1 SMA NEGERI 1 Tanjung Selor. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(3), 295–304. <https://doi.org/doi.org/10.51878/science.v1i3.678>
- Yuniarno, M. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umrah dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 105–118. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.41-11>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Jurnal*, 4(1), 28–38.
- Ayu, Citra P & Tutut Handayani (2016 ). Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah IbtidaiyahDaarul Aitam Palembang. *Jurnal* 1 (2), 91 -92